

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas yang sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dengan siswa, dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal, maka diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pembelajaran di sekolah.

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga didalam diri seseorang (pribadi yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J.Mc.Donal dalam H Nashar, 2004:39). Tetapi menurut (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Seorang guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga semua kualitas dari dalam diri anak didiknya akan terbuka. Semua kreativitas terletak di dalam diri anak-anak didik, karena anak-anak didik kita memiliki jiwa di mana terletak sumber dari segala potensi-potensi. Karena ketidaktahuan tersebut, maka kita sebagai seorang guru adalah pemandu spiritual untuk membantu memberikan pengetahuan kepada jiwa anak-anak didik kita.

Menurut Mangkunegara (dalam Husdarta 2011: 97) mengemukakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja kualitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru adalah kemampuan seseorang guru untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, perencanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan hasil kerja seseorang, termasuk guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran (Situmorang, 2015).

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang berkompotensi dan kinerja guru yang tinggi karena seorang guru merupakan seseorang yang memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dan sebagai pengembangan kurikulum. Guru mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi / kriteria kompetisi yang harus dimiliki oleh setiap guru, berkaitan dengan kinerja guru wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

SMA Swasta Kristen Tarus Tengah merupakan salah satu pendidikan formal yang ada di kota kupang, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang jumlah peserta didiknya sangat minim, bahkan bisa dikatakan peminatan peserta didik untuk masuk ke sekolah tersebut kurang optimal. Oleh karena itu, peran seorang tenaga pendidik dalam meningkatkan serta mendorong peserta didik agar motivasi untuk meningkatkan proses

pembelajaran terus meningkat, maka dalam hal ini peran seorang guru harus lebih maksimal lagi. Peningkatan kinerja guru untuk memotivasi siswa harus dikembangkan dengan baik karena melihat jumlah peserta didik yang kurang banyak.

Di SMA Swasta Kristen Tarus Tengah, peserta didiknya berasal dari beragam suku, agama, budaya dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, perkembangan nilai kinerja guru dalam memotivasi belajar siswa harus betul-betul di tanamkan pada diri masing-masing peserta didik. Maka dari itu, SMA Kristen Tarus Tengah guru harus memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Salah satu yang harus dilakukan oleh SMA Kristen Tarus Tengah adalah menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan kepada siswa guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan salah satunya adalah mata pelajaran PJOK yang dianggap mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Kristen Tarus Tengah, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru dalam memotivasi siswa. Peneliti menemukan beberapa permasalahan meliputi: ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, adanya siswa yang masih bersenang-senang diluar saat pembelajaran dimulai, pada saat proses pembelajaran dimulai masih ada siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin dari guru bahkan ada siswa yang datang ke sekolah tidak membawa buku dan belpoin.

Agar bisa meningkatkan kinerja guru dalam memotivasi siswa maka diperlukan peran kepemimpinan kepala sekolah, peran kepemimpinan kepalah sekolah dalam menggerakkan organisasi sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian dan motivasi kerja tujuan organisasi yang dicapainya. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja organisasi (Nuchiyah. 2007:7). Mengingat pentingnya peranan guru, maka kinerja guru harus diawasi dan ditingkatkan. Pengawasan ini datang dari kepalah sekolah dan pengawas yang ditunjuk

untuk mengawasi realitas kinerja guru. Efektifitas mengajar guru yang optimal, jika kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru-guru secara baik sehingga para guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan mutu pendidikan, karena guru langsung bersinggungan dengan peserta didik dalam memberikan bimbingan. Untuk itu kinerja guru dalam memotivasi siswa harus selalu ditingkatkan. Upaya dalam meningkatkan kinerja guru ini dengan cara memberikan motivasi, mengadakan supervise, meningkatkan kemampuan.

Guru adalah orang pertama di sekolah yang langsung berurusan dengan penyampaian ilmu ke siswa. Faktor mendasar yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Sekarang ini telah diadakan uji kompetensi guru, hal ini menunjukkan betapa pentingnya kinerja guru untuk kelangsungan pendidikan. Seorang guru harus selalu berusaha meningkatkan kinerjanya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.

Salah satu yang menentukan tingkat keberhasilan siswa serta semangat belajar siswa tinggi, maka guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerjanya. Guru bukan hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga memotivasi siswa agar kembali semangat belajar dan bisa menerima materi pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar siswa membuat kemampuan akademik dan non-akademik yang meningkat. Cara guru meningkatkan kinerja dalam memotivasi siswa antara lain : meningkatkan kedisiplinan siswa, pilih metode pembelajaran yang tepat, kualitas guru, membuat siswa lebih aktif dalam hal ini memberikan tugas pada siswa atau

membuat bentuk kelompok untuk mencari materi lalu dipresetasikan, memanfaatkan teknologi, kompetisi antar siswa, lakukan evaluasi, pahami perbedaan setiap siswa, mendengarkan siswa, beri kata-kata motivasi, beri siswa pujian.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “kinerja guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PJOK di SMA Swasta Kristen Tarus Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul kinerja guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PJOK di SMA Kristen Tarus Tengah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kinerja guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK.
2. Kinerja guru yang belum maksimal sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah penelitian sebagaimana di atas, selanjutnya penulis membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah kinerja guru serta cara guru dalam memotivasi siswa pada SMA Swasta Kristen Tarus Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis diuraikan di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kinerja guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PJOK Di SMA Swasta Kristen Tarus Tengah?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PJOK di SMA Swasta Kristen Tarus Tengah”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Swasta Kristen Tarus Tengah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa gambaran tentang kinerja guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PJOK di SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru
Dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik.
- b. Bagi siswa
Dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan khususnya di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c. Bagi pihak lain
Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.